

OPTIMALISASI WAKTU BELAJAR KADET DI ATAS KAPAL

Aan Rubiyanto^{1*}, Eni Tri Wahyuni¹

¹²Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal,
Politeknik Bumi Akpelni, Jl. Pawiyatan Luhur II No. 17, Bendan Duwur,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

*Email: aan@akpelni.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Waktu Belajar Kadet (angkatan 53 tahun 2021) di Atas Kapal. Salah satu tahapan persiapan sumber daya manusia bidang kemaritiman adalah dengan praktek laut. Kadet yang telah melakukan praktek di atas kapal wajib mengisi buku catatan pelatihan cadet (Training Record Book). Permasalahan tersebut membuat pentingnya persiapan kadet untuk melaksanakan praktek laut di atas kapal, cara beradaptasi dilingkungan baru, setelah naik di atas kapal untuk mendapatkan ilmu baru, serta pemanfaatan waktu praktek laut di atas kapal. Dari hasil kajian ini, diperoleh bahwa: 1) Dalam melaksanakan praktek laut di atas kapal, tidak lepas dari sebuah perencanaan, dengan mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Hasil, 2) adanya proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, 3) Ditemukannya berbagai permasalahan yang timbul selama penyelesaian cadet record book oleh taruna di kapal, seperti: kurang mendapat perhatian dari petugas kapal atau Perwira, waktu yang sangat terbatas, kurangnya kesadaran dan kedisiplinan praktek taruna. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diajukan diantaranya: Kadet sangat memerlukan mentality yang kuat karena dimungkinkan menghadapi tekanan pada saat awal naik kapal, sehingga peran Politeknik Bumi Akpelni sangat penting untuk mempersiapkan mental dari para taruna yang akan menjadi cadet. Perlunya membuat jadwal untuk taruna praktek laut dari naik kapal sampai turun kapal sehingga taruna prala dapat mengatur waktu dan dapat menyelesaikan cadet record book di atas kapal.

Kata Kunci: Persiapan, Adaptasi, Belajar, dan Kadet

Abstract

This study aimed to find out the Utilization of Study Time for Cadets (class 53 of 2021) on the Ship. One of the stages of preparing maritime human resources is sea practice. Cadets who have practiced on board are required to fill out a cadet training record book (Training Record Book). These problems make it important to prepare cadets to carry out sea practice on board, adapt to a new environment after boarding a ship to gain new knowledge, and utilize time for sea practice on board. From the results of this study, it was found that: 1) In carrying out marine practices on board, it cannot be separated from a plan by identifying all facilities and obstacles related to work safety. Results, 2) there is a change process to adapt to changing situations, 3) There are various problems that arise during the completion of the cadet record book by cadets on board, such as lack of attention from ship officers or officers, minimal time, lack of awareness and cadet practice discipline. Based on the research results, the suggestions put forward include the following: Cadets need a strong mentality because it is possible to face pressure at the start of boarding a ship, so the role of the Bumi Akpelni Polytechnic is significant to prepare cadets who will become cadets mentally. It is necessary to make a schedule for marine practice cadets from boarding the Ship to getting off the Ship so that Prala cadets can manage time and be able to complete the cadet record book on board.

Keywords: Preparation, Adaptation, Learning, and Cadet

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perkapalan harus selalu disesuaikan dengan era yang semakin modern. Untuk memenuhi tuntutan yang berkembang di bidang angkutan laut,

angkutan barang dan jasa angkutan, tidak cukup dengan menyediakan kapal, dan juga diperlukan perwira dan awak kapal yang handal. Diperlukan sumber daya manusia

yang berkualitas yang diperoleh melalui pendidikan.

Praktek kerja laut memberi kesempatan kepada taruna untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di kampus sebagai wujud relevansi antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktek.

Praktek kerja laut dipandang perlu untuk menambah kemampuan dalam mengaplikasikan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di laut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerja taruna dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan di laut.

Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di Perguruan tinggi, sedangkan unsur kiat adalah sesuatu yang tidak dapat diajarkan, tetapi dapat dikuasai melalui proses pembiasaan.

Penentuan kadar keprofesionalan seseorang, hanya dapat dikuasai melalui cara mengerjakan pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri, karena itulah terdapat suatu ukuran keahlian professional berdasarkan jumlah pengalaman praktek kerja laut baik dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan maupun pelatihan keahlian kerja di laut yang diperoleh melalui bekerja secara langsung di tempat kerja, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Sebagaimana latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat permasalahan pada pelaksanaan praktek laut oleh taruna. Bagaimana persiapan kadet untuk melaksanakan praktek laut di atas kapal, Bagaimana kadet beradaptasi di lingkungan baru, setelah naik di atas kapal, Bagaimana kendala-kendala pelaksanaan praktek laut di atas kapal.

LANDASAN TEORI

Taruna Prala

Menurut Arso Martopo (1992) “Taruna” adalah setiap orang yang berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan dan ditetapkan sebagai peserta pelatihan.

Departemen Perhubungan adalah praktek peserta pelatihan yang melaksanakan

praktek kerja di kapal niaga untuk melatih dan meningkatkan keterampilan, kompetensi dan keahlian, serta hidup langsung di kapal niaga.

Praktek laut

Praktik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan agar siswa dapat langsung menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori ke dalam pelaksanaan praktik pembelajarannya.

Dalam konteks ini, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, salah satu tempat dan fasilitas pendidikan tinggi, juga memiliki program yang mewajibkan mahasiswa atau peserta pelatihan untuk melakukan praktik kelautan untuk mendukung pengetahuan dan mencari pengalaman kerja yang akan dihadapi nanti.

Pelaksanaan Penempatan kerja praktek di kapal niaga dirancang untuk melatih dan meningkatkan keterampilan peserta pelatihan Prala, sehingga peserta pelatihan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pekerjaan dan kehidupan di kapal dagang setelah niaga di laut.

Selanjutnya ketika pelaksanaan praktik laut dijelaskan, mengungkapkan bahwa masa praktek laut ialah ketika pelaksanaan praktek kerja nyata pada kapal niaga yang merupakan lanjutan pendidikan & pelatihan pelayaran yang dilaksanakan selama satu tahun atau 12 bulan di atas kapal.

Bahkan terdapat pula yang melebihi masa praktek 1 tahun dikarenakan taruna terlambat atau kesulitan untuk mencari perusahaan pelayaran pada saat melaksanakan praktik laut di kapal.

Persiapan

Slameto menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan

dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi.

Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Soekanto, 2009).

METODE

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang diambil oleh penulis untuk mengadakan penelitian merupakan pada atas kapal, yang mana penulis mengadakan praktik laut selama 12 bulan.

2. Sumber Data Primer

- a. Perwira pengawas pada kapal yang menerima Praktik Kapal dari taruna Politeknik Bumi Akpelni Angkatan 53.
- b. Dosen Politeknik Bumi Akpelni. Taruna Politeknik Bumi Akpelni Angkatan 53 yang melakukan Praktik Kapal.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari lembaga, buku, arsip atau bukti yang telah ada.

Sumber data yang dicari fokus yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu praktek laut oleh taruna 3.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dan penting digunakan dalam pendekatan penelitian, termasuk penelitian kualitatif.

- b. Wawancara

Wawancara yang baik dilakukan menggunakan cara *face to face* juga yg memakai pesawat telepon, atau menggunakan *google form*, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat dan lokasi yang tepat dalam melakukan wawancara.

- c. Studi Dokumen

Penelitian dokumen diperlukan untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh dan mencari tambahan informasi yang diperlukan melalui sumber lain. (Muhammad dan Djaali (2003). Selain melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi

5. Validitas Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik triangulasi data.

Dalam Sugiyono (2009), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Denzin membedakan teknik ini menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber,
- b. Triangulasi teknik,
- c. Triangulasi waktu,

6. Teknik Analisis Data

Terdapat berbagai macam model analisis data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan salah satu model yaitu Milles dan Huberman, yaitu terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

7. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu pencatatan secara rinci dan teliti.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga semakin banyak, kompleks dan rumit.

Reduksi data, yaitu tahapan dimana berbagai macam data yang didapatkan dari penelitian kemudian disusun dan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

Data yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan tema dan pola pembahasan pada penelitian.

8. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu tahapan menyajikan data yang telah direduksi dengan berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya.

Penyajian data dilakukan untuk menjelaskan hasil dari data yang sudah didapat selama melakukan penelitian.

Penyajian data yang dilakukan peneliti memudahkan peneliti dalam menyusun kesimpulan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Data Kapal Praktek Laut

Taruna Politeknik Bumi Akpelni melakukan praktek laut pada banyak kapal. Berikut rincian kapal yang menerima taruna Politeknik Bumi Akpelni untuk melakukan praktek laut.

Persiapan Kadet Untuk Melaksakan Praktek Laut Di Atas Kapal.

Taruna disebut sebagai cadet, namun yang akan di bahas dibawah ini adalah cadet Pelayaran, bisa juga dari akademi pelayaran atau bisa juga smk pelayaran.

Praktek Laut adalah masa penting untuk para taruna belajar banyak hal yang ada di atas kapal secara langsung dan belajar hal yang tidak bisa tersampaikan oleh dosen atau pengajar di kelas. Selain itu, prala juga menjadi pondasi awal kita untuk bisa

menjadi officer/perwira yang bertanggung jawab di atas kapal di kemudian hari.

Tugas dan tanggung jawab seorang cadet pada umumnya adalah belajar, tentunya cadet harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang atau yang mendukung seorang cadet untuk belajar di kapal. Fisik yang lemah bisa mengakibatkan seorang *cadet* drop dan akhirnya dikembalikan oleh perwira ke perusahaan. Mental juga sangat mempengaruhi, Kadet sangat memerlukan mentality yang kuat karena dimungkinkan menghadapi tekanan pada saat awal naik kapal, maka dari itu mental juga harus kuat.

Merumuskan keadaan saat ini.

a. Kadet *Deck* dan Tugasnya

Kadet *deck* adalah taruna praktik bagian *deck*.

Selama dua belas bulan di kapal kegiatannya dibagi sebagai berikut:

- 1) Tiga bulan pertama ikut kerja harian bersama bosun. Di sini kadet dek mulai:
 - a. Berkenalan dengan bagian-bagian kapal dan fungsinya.
 - b. Belajar tentang pekerjaan harian khususnya perawatan kapal dan sounding tanki-tanki.
- 2) Tiga bulan kedua ikut jaga mualim tiga. Kadet dek belajar mengenai tugas dan tanggung jawab mualim tiga saat di laut dan di pelabuhan. Bersama mualim tiga kadet deck akan:
 - a) Belajar membuat *ship condition*
 - b) Merawat alat-alat keselamatan, seperti sekoci, pemadam, dll.
 - c) Saat jaga di laut, kadet dek akan berlatih bernavigasi, mengisi jurnal.
 - d) Pada saat *standby* muka-belakang (maneuver berlabuh, sandar, berangkat), kadet dek akan mempelajari perintah-perintah dari anjungan ke haluan mengenai operasi jangkar (anchoring) atau tali-tali kapal (mooring lines) dan tindakan yang harus dilakuan di haluan.

- e) Jika mualim tiga bertugas mengurus surat-surat kapal dan dokumen *crew*, maka kadet deck akan belajar sertifikat atau dokumen apa saja yang ada di kapal dan apa yang perlu dilakukan sebelum *expire*.
- 3) Tiga bulan ketiga ikut jaga mualim dua. Bersama mualim dua kadet deck akan mempelajari tugas dan tanggung jawab mualim dua. Kadet deck dapat:
 - a) Meningkatkan pengetahuan bernavigasinya.
 - b) Belajar cara menggunakan dan merawat peralatan navigasi.
 - c) Membuat noon report, mengoreksi peta, mengelola publikasi dan obat kapal.
 - d) Dalam hal membuat noon report, kadet dek akan berjumpa dengan istilah seperti *distance*, *total distance*, *distance to go*, *steaming time*, *total steaming time*, *sea speed*, *average speed*.
 - e) Bagian penting dalam membuat noon report adalah bagaimana menghitung estimasi tiba (ETA) di pelabuhan tujuan.
- 4) Tiga bulan keempat ikut jaga mualim 1. Ini adalah periode terakhir praktik berlayar kadet di kapal. Di sini kadet dek akan:
 - a. Mempelajari tugas dan tanggung jawab mualim 1.
 - b. Mendapatkan pengetahuan tentang sistem bongkar muat dan dokumennya,
 - c. Memahami stabilitas kapal, konstruksi dan bangunan kapal, dan lain-lain.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Untuk mengakomodasi kemudahan dan mengantisipasi hambatan, diperlukan beberapa yang perlu diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen Politeknik Bumi Akpelni, hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Keselamatan Kerja

Seorang Kadet sudah pasti ikut bekerja, baik Kadet Dek maupun Kadet Mesin sudah sewajarnya bekerja. Bekerja bukan berarti sudah menjadi pekerja seperti lainnya, karena di kapal itu, semua pelajaran yang di dapatkan oleh Kadet melalui Praktik jadi Kadet juga ikut dalam pekerjaan agar tau dan bisa mempraktikkannya ketika menjadi Perwira.

Peralatan Kerja yang sangat vital dan harus punya diantaranya :

- 1) *Wear Pack* biasanya Perusahaan menyediakan namun alangkah baiknya mempunyai sendiri agar bisa digunakan untuk gantian.
- 2) Sepatu *Safety* dan *Helmet* Pekerja, ini juga penting sebagai pelindung kepala namun biasanya sudah dipersiapkan oleh perusahaan di setiap kapal.
- 3) Helm Pekerja, ini juga penting sebagai pelindung kepala namun biasanya sudah dipersiapkan oleh perusahaan di setiap kapal.

b. Obat-Obat Yang perlu dibawa.

Setiap manusia bisa saja terkena musibah yang tidak diinginkan sama sekali namun tidak ada salahnya kita menyiapkan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan tersebut semisal sakit, pusing atau yang lain.

Perlu diingat bahwa di kapal tidak ada dokter umum tidak seperti di darat, adapun kotak P3K, tidak ada salahnya seorang kadet menyediakan obat-obatan yang memang penting.

Untuk memudahkan pelaksanaan praktek laut, terutama untuk administrasi, diperlukan Kelengkapan Dokumen atau Sertifikat Diklat, Dokumen yang harus dimiliki seorang kadet antara lain:

- a. SIB (Surat ijin berlayar)
- b. SKL Pra (Surat Keterangan Lulus Ujian Pra Prala)
- c. Surat Pengantar Prola dari dari Lembaga diklat
- d. Buku Pelaut yang masih Kosong (Belum ada pengalaman berlayar)

- e. Sertifikat diklat lainnya yaitu BST, SCRB, MEFA, AFF, TF (Lebih banyak banyak sertifikat lebih baik)
- f. Transkrip Nilai
- g. Buku saku
- h. CRB (*Cadet record book*)
- i. Condite (Daftar pengisian nilai yang harus di isi oleh Perwira)

Semua dokumen diatas merupakan dokumen yang sangat penting sebagai persiapan untuk naik kapal (Prala)

Adapun dokumen penunjang lainnya yang juga dibutuhkan yaitu :

- a. Surat lamaran cadet
- b. Curriculum Vitae
- c. Pasport.

Adaptasi Dilingkungan Baru, Setelah Naik di Atas Kapal

Adaptasi di lingkungan baru, setelah naik di Atas Kapal Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.

Pada adaptasi dilingkungan baru, setelah naik di atas kapal, dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyesuaian terhadap norma-norma
 - 1) Perkenalan Bagi yang pertama naik kapal, akan terasa asing dan perlu diketahui sebagai orang baru diatas kapal apalagi sebagai cadet harus melapor ke perwira Terutama Captain Baik untuk cadet deck maupun kadet mesin wajib melapor ke kapatain dengan menunjukkan mutasi ON dari perusahaan. Setelah melapor ke Captain laporan ke masing-masing perwira jika anda seorang kadet dek laporlah ke Chief Officer perkenalkan bahwa anda adalah kadet baru dan tunjukan mutasi ON dari perusahaan, begitu juga dengan kadet mesin harus melapor pada masinis satu.
 - 2) Jaga Sikap
Sorang kadet seharusnya menjaga sikap, karena cadet adalah jabatan terendah

dias kapal, kadet sama dengan taruna belajar jadi harus menghargai yang diatasnya meskipun itu adalah ABK. Bersikap sebagai seorang taruna yang berkeinginan besar menuntut ilmu diatas kapal.

3) Tidak Foya-Foya

Taruna perlu berperilaku seperti cadet pada umumnya yang menggunakan keuanganya dengan baik, manage keuangan sangatlah penting bagi seorang cadet karena gaji seorang cadet tidaklah seperti perwira bahkan kadang lebih rendah dari ABK, perlu diingat bahwa masih banyak yang perlu diperjuangan dan membutuhkan uang setelah turun kapal.

Kendala-Kendala Pada Pelaksanaan Praktik Laut Di Atas Kapal

Selama taruna Selama taruna melaksanakan praktek berlayar di atas kapal, dimana taruna bisa mengambil atau menemukan beberapa kasus yang berkaitan dengan pengisian cadet record book, ternyata taruna sendiri pada waktu melaksanakan pengisian cadet record book mengalami beberapa hambatan atau kasus yang menyebabkan pengisian cadet record book tidak bisa selesai sempurna waktu.

Masalah pertama yang taruna hadapi pada waktu itu diantaranya perwira yang di atas kapal yg cenderung acuh dan menganggap bahwa cadet record book merupakan urusan taruna dengan kampus, bukan urusan perwira kapal.

Masalah kedua yg taruna hadapi dalam waktu melaksanakan praktek berlayar di atas kapal merupakan waktu yang kurang tersedia yang ditimbulkan lantaran pekerjaan di atas kapal yang terlalu banyak, sehingga saat mengerjakan *cadet record book* sangat terbatas. Dari 43 angket yang beredar ternyata 79% taruna merampungkan cadet record book menggunakan stempel & tanda tangan yang asli, dan 21% sisanya menyelesaikannya menggunakan stempel dan tanda tangan yang diselesaikan didarat seijin perwira.

Dari kejadian dan penjelasan-penjelasan di atas berhasil disusun beberapa temuan penelitian berupa permasalahan-permasalahan selama taruna praktek laut dalam menyelesaikan pengisian *cadet record book* antara lain yaitu :

- 1) Perwira di atas kapal yang kurang peduli terhadap perkara *cadet record book* dan tanda tangan atau stempel kapal yang dipalsukan oleh taruna praktik laut, lantaran menduga bahwa itu semua adalah urusan taruna dengan kampus, bukan urusan Perwira di atas kapal.
- 2) Waktu yang sangat terbatas yang disebabkan karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan selain masalah *cadet record book* yang masih kurang.
- 3) Kurangnya peralatan di atas kapal sehingga menyebabkan taruna praktik laut tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat dalam *cadet record book*, sehingga ada beberapa pertanyaan yang tidak dapat dikerjakan di kapal.
- 4) Kesadaran dan kedisiplinan taruna praktek laut akan tugas dan tanggung jawab yang kurang sebagai akibatnya taruna prala merasa malas untuk menyelesaikan *cadet record book*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pemanfaatan waktu belajar pada praktik laut oleh kadet, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang berkaitan dengan persiapan kadet untuk melaksanakan praktik laut di atas kapal, tidak lepas dari sebuah perencanaan, dengan tahapan: menetapkan tujuan praktik kapal, yaitu praktik laut bertujuan untuk para taruna belajar banyak hal yang ada di atas kapal secara langsung dan belajar hal yang tidak bisa tersampaikan oleh dosen atau pengajar di kelas. Merumuskan keadaan, dengan mengetahui pekerjaan yang akan dilakukan oleh taruna yaitu kadet dek atau kadet mesin.

2. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, yang berkaitan dengan keselamatan kerja serta menyiapkan obat-obat yang perlu dibawa.

- a) Hasil penelitian yang berkaitan dengan adaptasi dilingkungan baru, setelah naik di atas kapal, dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut: Penyesuaian terhadap norma-norma, dengan cara memperkenalkan diri dengan baik.
- b) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, dengan cara menyediakan pertanyaan, mencatat dan mengerjakan tugas.
- c) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk mendukung pelaksanaan praktik, termasuk buku-buku dan dokumen yang ada.
- d) Hasil penelitian yang berkaitan dengan kendala-kendala pada pelaksana.
- e) Berhasil disusun beberapa temuan penelitian berupa permasalahan-permasalahan selama taruna praktek laut menyelesaikan pengisian *cadet record book* antara lain yaitu : Perwira di atas kapal yang kurang peduli, Waktu yang sangat terbatas, dan kurangnya peralatan.
- f) Serta kesadaran dan kedisiplinan taruna praktik laut akan tugas dan tanggung jawab yg kurang. Sedangkan permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan taruna memalsukan stempel dan tanda tangan perwira antara lain: sibuk dan tidak ada waktu bagi taruna untuk merampungkan *cadet record book* di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Martopo. Arso. 1992. *Ilmu Navigasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muhammad, Farouk Dan H. Djaali, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bunga Rampai, Penerbit PTIK Press, Jakarta.

- Soekanto, 2009, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.